

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian dengan pendekatan kualitatif. Teori Schensul dalam Sarifudin dkk (2023) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memberikan kesempatan untuk menggali informasi secara detail, sementara Sugiyono (9:2022) dalam bukunya menekankan pentingnya makna sebagai esensi yang terkandung dalam data, memberikan wawasan yang lebih dalam daripada hanya sekedar data yang terlihat seperti data pada penelitian kualitatif.

Pada pendekatan kualitatif, peneliti memainkan peran sentral yang termasuk sebagai instrumen utama yakni alat pengumpul informasi yang ada, teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan menggabungkan beberapa teknik guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, hal ini dikenal sebagai teknik triangulasi, serta analisis data dilakukan dengan menarik kesimpulan dari data yang telah terkumpul atau bersifat induktif, hasil penelitian memfokuskan pada pemahaman terhadap makna yang mendasari fenomena yang diteliti (Sugiyono, 9:2020).

Pendekatan kualitatif dalam penelitian bertujuan untuk memberikan deskripsi mendalam dan analisis mengenai berbagai aspek, seperti fenomena sosial, peristiwa tertentu, serta interaksi antar individu atau kelompok. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami persepsi yang berbeda di lingkup masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang telah disusun yakni guna

menganalisis dan mengkaji mengenai fenomena kemungkinan adanya kinerja guru yang rendah pada SD Negeri 301 Gresik.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merujuk pada tempat, posisi, atau suatu area dimana objek penelitian telah ditentukan dan merupakan bagian penting yang menunjukkan objek yang akan diteliti berada, sehingga dapat membantu memperoleh hasil dan mencapai tujuan penelitian dengan efektif. Penelitian ini berfokus pada Sekolah Dasar Negeri 301 Gresik, yang terletak di Jl. Pendidikan No. 01, Desa Ketapang Lor, Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 61154.

### **3.3 Unit Analisis**

Sugiyono (2015:2022) mengindikasikan bahwa konsep populasi tidak relevan, sebagai gantinya Spradley memperkenalkan istilah "*social situation*" atau situasi sosial yang mencakup tiga komponen utama yakni lokasi, individu yang terlibat, dan aktivitas yang terjadi, dimana secara keseluruhan saling berinteraksi dengan sinergis dalam penelitian kualitatif. Sisi lain, sampel dalam penelitian kualitatif tidak disebut responden tetapi istilah untuk menyebut orang-orang yang berkontribusi dalam penelitian dikenal sebagai narasumber, partisipan atau secara umum yakni informan. Unit analisis sendiri merupakan suatu penjelasan mengenai subjek yang akan menjadi informan penelitian. SD Negeri 301 Gresik memiliki enam guru yang terdiri dari satu guru PNS (Pegawai Negeri Sipil), tiga guru P3K (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja), dan dua guru honorer. Kepala sekolah SD Negeri 301 Gresik dan sebagian guru dari ke-enam guru yang ada akan diambil sebagai sampel penelitian yakni sebagai informan.

Subjek penelitian yang berperan sebagai informan berfungsi sebagai sumber informasi penting yang akan memberikan berbagai data yang diperlukan. Istilah informan merujuk pada individu yang memiliki wawasan mendalam terkait masalah tertentu yang dapat memberikan informasi yang valid dan relevan, baik melalui pernyataan secara lisan maupun penjelasan tertulis, ataupun data konkret yang bermanfaat untuk analisis masalah yang diteliti.

Terkait dengan sampel penelitian, terdapat dua metode pengambilan sampel yang sering diterapkan dalam penelitian kualitatif ialah *purposive sampling* dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2016:2022). *Purposive sampling* dilakukan dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan. Dengan mempertimbangkan informasi yang ada, peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai strategi dalam pengambilan sampel. Teknik ini akan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian secara lebih efisien dikarenakan teknik ini memberikan kejelasan dan fokus yang diperlukan sejak tahap awal. Artinya, ketika selanjutnya terdapat informan tambahan yang memberikan informasi selama proses penelitian, maka dapat dikatakan tambahan informasi baru tersebut tidak lagi berarti.

Berdasarkan kriteria informan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016:2022) dalam bukunya, secara rinci informan yang digunakan sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tiga guru berstatus P3K SD Negeri 301 Gresik, dikarenakan sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti melihat berdasarkan kriteria status yang disandang oleh para guru dan posisi jabatan guru pada sekolah tersebut yakni guru kelas,

sedangkan guru PNS dan honorer yang ada di SD Negeri 301 Gresik bukanlah guru kelas.

2. Kepala sekolah SD Negeri 301 Gresik, yang merupakan atasan atau pimpinan yang secara langsung mengawasi dan memimpin guru-guru di sekolah tersebut, sehingga kepala sekolah juga mengetahui terkait permasalahan kinerja para guru pada sekolah tersebut.

### **3.4 Jenis Data**

Jenis data yang diandalkan adalah data subjek, yang berarti informasi yang diperoleh didapat dari pandangan, sikap, pengalaman individu maupun kelompok yang menjadi informan. Dengan demikian, pendapat dari para pihak yang berkaitan dengan kinerja guru akan memberikan kontribusi penting dalam memahami isu yang diteliti. Merujuk pada pengertian tersebut, secara jelas dapat diketahui bahwa opini dari orang-orang yang terlibat dalam permasalahan kinerja guru di SD Negeri 301 Gresik akan sangat berarti dalam penelitian ini.

### **3.5 Sumber Data**

Sumber data adalah informasi yang menjelaskan sumber data yang diperoleh. Terkait hal ini, terdapat dua komponen utama dalam sumber data yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer biasanya diutamakan dalam penelitian kualitatif, dikarenakan data tersebut diperoleh langsung oleh peneliti melalui pengumpulan dan analisis dari sumber aslinya, yang memberikan keakuratan yang optimal. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2022) sumber data dapat dibedakan menjadi dua jenis yakni primer dan sekunder. Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pihak yang memberikan data. Pada konteks penelitian ini, peneliti akan berfokus dengan menggunakan sumber

data primer untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan merujuk pada pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian yakni kualitatif, maka sumber data primer relevan untuk digunakan.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Secara umum, terdapat empat teknik utama yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik-teknik dalam pengumpulan data yang beragam memberikan manfaat untuk memperoleh informasi (Sugiyono, 2022:225). Dengan demikian, peneliti memilih teknik tertentu dari keempat pilihan yang ada untuk diterapkan dalam penelitian yang sedang diteliti melalui berbagai pertimbangan, yakni wawancara.

Wawancara merupakan metode komunikasi yang melibatkan pertukaran informasi secara langsung antara dua individu, guna membangun makna mengenai topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2022:231). Didukung oleh pernyataan Susan Stainback dalam Sugiyono (2022:232) yang menambahkan bahwa wawancara memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai pandangan dan pengalaman informan, yang dimana tidak didapat jika hanya melalui observasi. Metode ini efektif untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai situasi dan fenomena yang diteliti.

Wawancara dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yakni terstruktur, semi-struktur, dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan wawancara terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk mengetahui secara pasti informasi yang diperlukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini memastikan bahwa semua informan mendapatkan pertanyaan yang serupa, sehingga hasilnya dapat dicatat dan

dianalisis dengan lebih sistematis. Selain itu, penggunaan perekam suara dalam wawancara dapat dijadikan dasar sebagai barang bukti. Wawancara dilakukan secara *face to face*, atau jika tidak dimungkinkan, akan dilakukan dengan perantara media sosial seperti *WhatsApp*.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Sugiyono (244:2022) menjelaskan bahwa analisis data mencakup pengorganisasian dan pengolahan data yang diperoleh melalui berbagai metode, seperti wawancara dan pencatatan lapangan, Dimana proses ini bertujuan untuk memilih informasi yang relevan agar kesimpulan yang diambil dapat dipahami. Pada penelitian kualitatif, analisis data lebih memfokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (246:2022) menekankan bahwa analisis ini bersifat interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data dianggap jenuh. Miles dan Huberman juga merinci langkah-langkah dalam proses analisis data penelitian, diantaranya :

#### **1. Reduksi Data**

Menurut Sugiyono (247:2022) fokus utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan yang diperoleh. Salah satu langkah dalam analisis data adalah mereduksi, yang berarti meringkas dan memilih informasi penting serta mengidentifikasi tema dan pola yang relevan. Proses ini membantu peneliti untuk lebih memahami data dan menyajikan dengan cara yang lebih terstruktur. Sehingga merujuk pada pernyataan tersebut, setelah memilih hal-hal yang dianggap penting dalam penelitian ini, dalam analisis data peneliti memfokuskan pada para guru SD Negeri 301 Gresik, kepala sekolah serta subjek penunjang yang menjadi informan penelitian.



Analisis data dilakukan setelah memasuki setting sekolah yang menjadi tempat atau objek penelitian.

## 2. Penyajian Data

Sugiyono (249:2022) mengungkapkan bahwa ada berbagai cara untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif, termasuk melalui teks naratif. Pendapat ini didukung oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (249:2022) yang menekankan pentingnya penyajian naratif dalam penelitian. Peneliti memilih untuk menyajikan data berupa uraian singkat atau teks yang bersifat naratif, sehingga melalui metode penyajian data, maka diharapkan peneliti maupun pembaca akan lebih mudah dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi.

## 3. Kesimpulan/Verifikasi

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru, dimana temuan baru yang dihasilkan dapat mencakup deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas. Sugiyono (253:2022) menekankan bahwa kesimpulan yang kredibel harus didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten. Setelah kesimpulan ditarik, proses verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa analisis yang telah dilakukan adalah akurat dan obyektif, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya.

### 3.8 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan uji dalam penelitian guna memastikan apakah data yang diperoleh adalah data yang kredibel. Dalam penelitian kualitatif, validitas data diukur dari kesesuaian antara laporan peneliti dan kondisi nyata yang ada di lapangan. Sugiyono (269:2022) menggarisbawahi bahwa realitas yang dikaji

dalam penelitian kualitatif cenderung beragam, sehingga sulit untuk menemukan elemen yang konsisten. Hal ini menunjukkan pentingnya peneliti untuk selalu memperhatikan perubahan yang mungkin terjadi selama penelitian. Sesuai pendapat Nasution dalam Sugiyono (269:2022) mengemukakan bahwa tidak ada suatu data yang tetap/stabil/konsisten. Susan Stainback dalam Sugiyono (268:2022) menyatakan penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih pada aspek reliabilitas.

Dalam penelitian kualitatif yang disusun peneliti mengenai konteks kinerja guru pada objek SD Negeri 301 Gresik, peneliti memilih menggunakan pengujian keabsahan data dengan metode uji kredibilitas dengan triangulasi sumber dengan *output* nya yakni adanya *membercheck*. Dimana *membercheck* merupakan proses pengecekan data yang telah diperoleh peneliti sebelumnya kepada pemberi data atau subjek penelitian (informan). Sugiyono (276:2022) menyatakan apabila data yang ditemukan disepakati oleh informan terkait, maka data tersebut dapat dinyatakan valid, sehingga dapat dipercaya atau bersifat kredibel. Tujuan dari *membercheck* adalah untuk memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh dan dicatat oleh peneliti dengan yang dimaksudkan informan. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan ketika peneliti telah melakukan pengumpulan data dan analisis data sebelumnya.